



KABUPATEN
GORONTALO

PROFIL PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2025

DISUSUN OLEH :

COKRO R KATILIE
BAMBANG SUPRIYANTO
AHMAD DAUD LUMBENGI
FITRIATY A. PUHI
KERLINDA ABUBAKAR
MAKMUR

 bapelitbang@gorontalokab.go.id

 bapelitbangda.gorontalokab.go.id



**Buku Profil Pembangunan Daerah
Kabupaten Gorontalo
Tahun 2025**



**BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GORONTALO**

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo Tahun 2025 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun oleh Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPELITBANGDA) Kabupaten Gorontalo sebagai salah satu bentuk penyediaan data dan informasi pembangunan yang komprehensif, akurat, dan mutakhir. Informasi yang disajikan di dalamnya diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, serta evaluasi pembangunan daerah.

Buku Profil Pembangunan Daerah memuat gambaran umum mengenai kondisi geografis, demografis, sosial, ekonomi, infrastruktur, serta capaian indikator pembangunan daerah. Dengan adanya buku ini, diharapkan seluruh pemangku kepentingan pembangunan, baik pemerintah, dunia usaha, akademisi, maupun masyarakat, dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan dan potensi Kabupaten Gorontalo, serta tantangan yang perlu diatasi ke depan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, baik melalui penyediaan data, verifikasi, maupun masukan yang konstruktif.

Semoga Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu rujukan penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan di Kabupaten Gorontalo.

Limboto, 30 Oktober 2025

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian
dan Pengembangan Daerah Kabupaten
Gorontalo

Drs. Cokro R. Kattile, M.E.



Daftar Isi

Contents

Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo Tahun 2025	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang dan Kedudukan Dokumen	5
1.2. Sejarah Singkat dan Falsafah Pembangunan Daerah	6
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH DAN KONDISI KINERJA PEMBANGUNAN.....	7
2.1. Aspek Geografis dan Demografis	7
2.2. Aspek Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	9
2.3. Aspek Daya Saing dan Kapabilitas Inovasi	13
2.4. Aspek Tata Kelola dan Pelayanan Umum	15
2.5. Gambaran Keuangan Daerah	16
BAB III VISI, MISI, DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN 2025–2029.....	17
3.1. Visi Pembangunan Daerah	17
3.2. Misi Strategis (Tiga Pilar Restorasi).....	18
3.3. Tujuan dan Sasaran Pembangunan	18
BAB IV PERMASALAHAN UTAMA DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN	20
4.1. Permasalahan Pembangunan Multidimensional	20
4.2. Isu Strategis Daerah.....	21
BAB V STRATEGI TRANSFORMASI DAN PROGRAM PRIORITAS UNGGULAN 2025–2029	24
5.1. Strategi Misi 1: Pembangunan Manusia Unggul	24
5.2. Strategi Misi 2: Transformasi Ekonomi Berkelanjutan.....	25
5.3. Strategi Misi 3: Reformasi Tata Kelola Pemerintahan.....	26
BAB VI PARIWISATA KABUPATEN GORONTALO.....	28
6.1. Pesona Alam, Religi, dan Budaya dalam Bingkai Gorontalo	28
6.2. Gorontalo, Pesona di Jantung Teluk Tomini	36
BAB VII PENUTUP	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Kedudukan Dokumen

Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo Tahun 2025 ini disusun sebagai landasan teknokratik untuk mengukur dan mengarahkan implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gorontalo periode 2025–2029. RPJMD ini merupakan dokumen strategis lima tahunan yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2025¹, sekaligus mencabut dan menggantikan Perda RPJMD periode sebelumnya (Nomor 3 Tahun 2021 tentang RPJMD 2021–2026).¹ Penetapan ini menandai dimulainya siklus perencanaan baru di bawah kepemimpinan Bupati terpilih hasil pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak Tahun 2024.¹ Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk periode 2025–2029.¹

Selain RPJMD, kerangka perencanaan pembangunan Kabupaten Gorontalo diperkuat oleh Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (RIP-JPID) 2025–2029.¹ RIP-JPID ini memiliki kedudukan strategis sebagai produk teknokratik dan ilmiah yang menjamin kebijakan pembangunan daerah berlandaskan bukti (*Evidence-Based Policy/EBP*).¹ Dokumen ini menjadi masukan fundamental dalam penyusunan Rancangan Awal RPJMD dan berfungsi sebagai panduan strategis untuk memperkuat ekosistem riset dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan daerah.¹ Dengan demikian, Buku Profil Pembangunan Daerah Tahun 2025 ini menyajikan potret kondisi awal (Baseline 2024, data terbaru yang dipublikasikan) sebelum implementasi penuh RPJMD 2025–2029 dan menjabarkan arah kebijakan restorasi pembangunan daerah.

1.2. Sejarah Singkat dan Falsafah Pembangunan Daerah

Kabupaten Gorontalo memiliki sejarah yang mendalam, terukir sejak kurang lebih 400 tahun lalu, menjadikannya salah satu kota tua di Sulawesi.¹ Dalam sejarahnya, Gorontalo pernah menjadi pusat penyebaran agama Islam di Indonesia Timur dan pusat pendidikan serta perdagangan yang strategis, menghubungkan Teluk Tomini (selatan) dan Laut Sulawesi (utara).¹ Perjuangan heroik rakyat Gorontalo, yang dipelopori oleh Nani Wartabone, bahkan telah mendeklarasikan kemerdekaan pada 23 Januari 1942, mendahului proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.¹

Landasan filosofis pembangunan daerah diikat oleh kearifan lokal yang kental. Semboyan daerah yang diangkat dari ikrar para pembesar kerajaan adalah "**Duluo Limo Lo Pohala'a**" (Lima Kerajaan Bersatu), yang melambangkan kesepakatan sosial, politik, dan kekuasaan tertinggi dalam hukum adat.¹ Falsafah ini menekankan wewenang penguasa dalam mengelola seluruh aset alam dan kekayaan daerah, serta ketaatan rakyat demi terciptanya keadilan sosial.¹ Dalam konteks modern, falsafah ini diadopsi menjadi semangat persatuan dan kolaborasi pembangunan daerah, terangkum dalam semboyan "**Dulo Ito Mopo'o Lamahu Lipu**".¹

Adapun Visi daerah mengalami pergeseran signifikan dari periode sebelumnya ("Gorontalo Gemilang dan Mandiri Mewujudkan Masyarakat Madani" untuk 2021–2026) ¹ menuju Visi 2025–2029, yaitu "**Restorasi Kabupaten Gorontalo Berkemajuan dan Berkelanjutan**".¹ Visi baru ini menekankan pendekatan pemulihan dan pembangunan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan ekologis dan sosial.¹

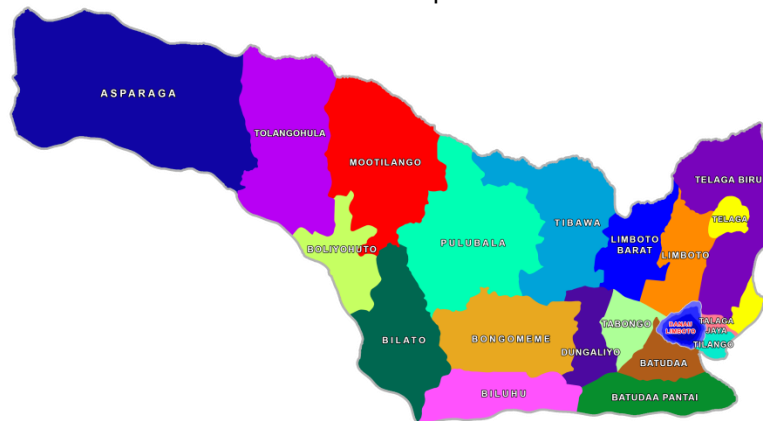
BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH DAN KONDISI KINERJA PEMBANGUNAN

2.1. Aspek Geografis dan Demografis

Secara geografis, Kabupaten Gorontalo terletak di tengah Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah total 2.125,47 km², mencakup 15,55 persen dari luas Provinsi Gorontalo.¹ Wilayah ini terbagi menjadi 19 kecamatan dan 205 desa/kelurahan.¹ Terdapat perbedaan signifikan dalam luasan wilayah antar kecamatan; Kecamatan Asparaga merupakan yang terluas (430,51 km²), sementara Kecamatan Tilango adalah yang terkecil (5,79 km²).¹

Gambar 1 : Peta Kabupaten Gorontalo



Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gorontalo, 2024

Kode Wilayah	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
75.01.01	Limboto	103.32	4.86
75.01.02	Telaga	28.16	1.32
75.01.03	Batudaa	32.86	1.55
75.01.04	Tibawa	145.34	6.84
75.01.05	Batudaa Pantai	63.13	2.97
75.01.09	Boliyohuto	60.59	2.85
75.01.10	Telaga Biru	108.84	5.12
75.01.11	Bongomeme	144.16	6.78

Kode Wilayah	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
75.01.13	Tolangohula	171.75	8.08
75.01.14	Mootilango	211.49	9.95
75.01.16	Pulubala	240.57	11.32
75.01.17	Limboto Barat	79.61	3.75
75.01.18	Tilango	5.79	0.27
75.01.19	Tabongo	54.8	2.58
75.01.20	Biluhu	79.2	3.73
75.01.21	Asparaga	430.51	20.25
75.01.22	Telaga Jaya	6.41	0.30
75.01.23	Bilato	112.34	5.29
75.01.24	Dungaliyo	46.62	2.19
	Total	2.125,49	100

Sumber: BPS Kabupaten Gorontalo, 2025

Pada tahun 2024, total penduduk Kabupaten Gorontalo mencapai 423.981 jiwa¹, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 194 jiwa per kilometer persegi.¹ Analisis penyebaran penduduk menunjukkan adanya konsentrasi populasi yang sangat tinggi di beberapa wilayah urban, seperti Kecamatan Tilango yang memiliki kepadatan mencapai 1.976 jiwa per kilometer persegi, dan Kecamatan Limboto yang menjadi pusat aktivitas dan layanan dengan populasi terbanyak (12,77% dari total penduduk).¹ Konsentrasi populasi yang tinggi ini menciptakan tekanan signifikan pada ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar perkotaan, seperti sanitasi, persampahan, dan sistem drainase.¹

Sebaliknya, wilayah-wilayah yang secara geografis luas, seperti Asparaga, memiliki kepadatan yang sangat rendah (33 jiwa per kilometer persegi).¹ Meskipun menawarkan potensi pengembangan ruang dan sektor agromaritim¹, wilayah-wilayah ini menghadapi tantangan besar terkait pemerataan akses layanan dasar, termasuk distribusi guru dan tenaga kesehatan yang belum optimal.¹

Dari sisi usia, Kabupaten Gorontalo masih menikmati periode bonus demografi. Rasio ketergantungan penduduk pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 41,39%, yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 41 penduduk non-produktif (usia muda dan tua).¹ Dengan 70% populasi berada pada usia produktif (15–64 tahun)¹, daerah ini memiliki potensi tenaga kerja yang besar, namun keberhasilannya sangat bergantung pada efisiensi perencanaan pendidikan, kesehatan, dan penciptaan lapangan kerja berkualitas. Ketimpangan rasio ketergantungan antar kecamatan, seperti Bilato (44,43%, tertinggi) dan Telaga (39,26%, terendah)¹, menegaskan pentingnya penguatan program berbasis usia dan daya dukung keluarga yang bersifat spesifik lokasi.

2.2. Aspek Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1. Indikator Kesejahteraan Makro

Kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Gorontalo menunjukkan tren perbaikan yang konsisten dalam lima tahun terakhir.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2024 mencapai 70,96, meningkat secara bertahap dari 68,10 pada tahun 2020.¹ Meskipun terus meningkat, target capaian IPM daerah masih menantang. Komponen pendidikan, yang diukur melalui Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (7,95 tahun) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) (13,22 tahun)¹, menunjukkan adanya disparitas yang signifikan. Kesenjangan antara RLS dan HLS (sekitar 5,27 tahun) mengindikasikan bahwa, meskipun harapan untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi tinggi, partisipasi aktual masyarakat dewasa dalam pendidikan formal masih tergolong rendah.¹ Permasalahan ini memperlambat peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) daerah secara keseluruhan.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN GORONTALO TAHUN 2024

Berita Resmi Statistik No. 16/12/7502/Th. IV, 2 Desember 2024



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gorontalo Tahun 2020-2024



IPM Menurut Dimensi Penyusunnya di Kabupaten Gorontalo Tahun 2024



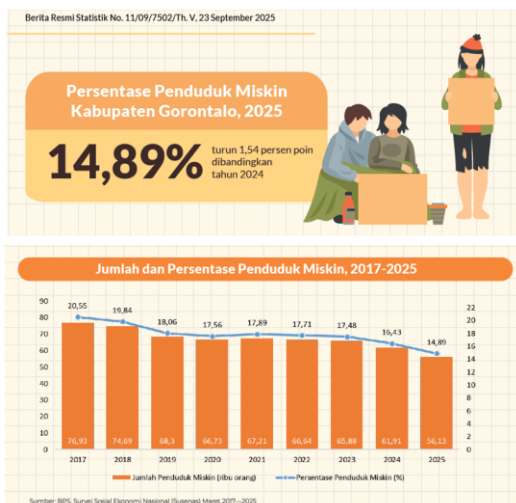
Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Boalemo	66,50	67,02	67,86	68,78	69,34
Gorontalo	68,10	68,53	69,51	70,37	70,96
Pohuwato	67,49	67,93	68,67	69,30	70,19
Bone Bolango	70,50	70,76	71,39	71,97	72,82
Gorontalo Utara	66,29	66,64	67,41	68,00	68,83
Kota Gorontalo	77,13	77,41	78,22	78,64	79,18
Provinsi Gorontalo	69,51	69,82	70,62	71,25	72,01

Capaian dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo Tahun 2024



Gambar : Infografis Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2024
Sumber : BRS BPS Kabupaten Gorontalo, 2024

Upaya pengentasan kemiskinan menunjukkan hasil yang positif. Persentase Penduduk Miskin pada tahun 2024 berada di angka 16,43% (setara 61,91 ribu jiwa)¹, menurun dari 20,55% pada tahun 2017.¹ Selain itu, kemiskinan ekstrem mencatatkan penurunan drastis, dari 12,7% pada tahun 2020 menjadi 4,74% pada tahun 2023.¹ Meskipun demikian, angka 16,43% tetap menjadi tantangan struktural yang memerlukan intervensi kebijakan yang lebih kuat agar dapat mencapai target akhir RPJMD di bawah 12%.¹



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁) dan Indeks Kepeparahan Kemiskinan (P₂), 2024-2025

Indikator	2024	2025	Poin Penambahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁)	3,41	1,66	1,76
Indeks Kepeparahan Kemiskinan (P ₂)	0,89	0,30	0,59

Perkembangan Garis Kemiskinan di Kabupaten Gorontalo, 2023-2025

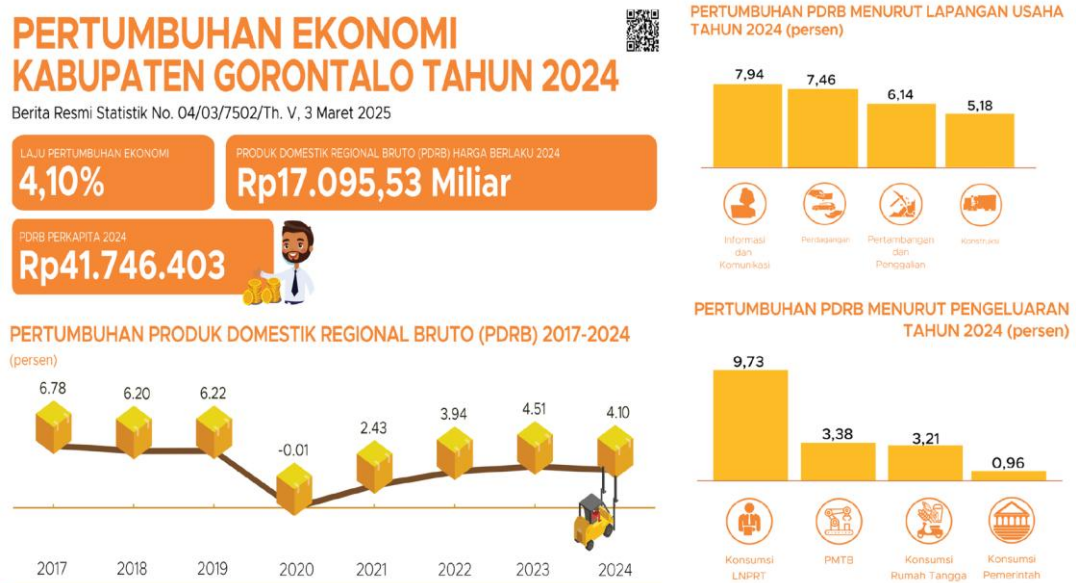
Periode	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)
2023	568.430
2024	605.743
2025	635.880

Gambar : Infografis Tingkat Kemiskinan Tahun 2024
Sumber : BRS BPS Kabupaten Gorontalo, 2024

Dari sisi ketimpangan, Gini Ratio pada tahun 2024 tercatat sebesar 0,388.¹ Meskipun sempat fluktuatif di kisaran 0.400-an pada periode sebelumnya¹, nilai ini tetap menempatkan ketimpangan pada kategori sedang. Perbaikan ketimpangan menjadi sasaran strategis RPJMD, dengan target mencapai Gini Ratio <0.35 di akhir periode.¹

2.2.2. Indikator Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo pada tahun 2024 mencapai 4,10%¹, sedikit melambat dibandingkan capaian tahun 2023 sebesar 4,51%.¹ Struktur ekonomi daerah sangat bergantung pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yang mendominasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan kontribusi sebesar 39,78%.¹ Ketergantungan yang tinggi pada sektor primer ini, yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan iklim, menjadi salah satu penyebab utama mengapa pertumbuhan ekonomi daerah dinilai rendah dan kurang berkualitas.¹



Gambar : Infografis Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2024
Sumber : BRS BPS Kabupaten Gorontalo, 2025

Dalam aspek ketenagakerjaan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2024 tercatat sebesar 71,47%¹, meningkat dari 66,3% pada tahun 2019.¹ Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berada pada angka 2,64%.¹ Meskipun angka TPT ini terlihat rendah dan berada di bawah target 3,00%¹, hal ini tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas pasar kerja yang sehat. Angka TPT yang rendah berpotensi menutupi masalah *underemployment* atau tingginya kelompok setengah pengangguran, yang menunjukkan rendahnya kualitas pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja.¹

Fenomena kritis yang teridentifikasi adalah *mismatch struktural* antara *output* pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Pengangguran tertinggi pada tahun 2024 didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (3.733 jiwa) dan lulusan perguruan tinggi (1.469 jiwa).¹ Kenaikan angka pengangguran di kalangan lulusan terdidik ini mengonfirmasi bahwa laju pertumbuhan lapangan kerja formal yang berkualitas tidak sebanding dengan penambahan angkatan kerja terdidik, yang sebagian besar tidak terserap oleh sektor primer yang mendominasi ekonomi.¹ Kondisi ini diperparah dengan ancaman **deindustrialisasi dini** di mana sektor manufaktur (industri pengolahan) gagal tumbuh dan berkontribusi signifikan terhadap PDRB.¹ Intervensi strategis melalui Hilirisasi (Misi 2) menjadi keharusan.

Inflasi juga menjadi tantangan signifikan. Tingkat inflasi di tahun 2024 mencapai 5,92%, didorong terutama oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan kontribusi 13,39%.¹ Inflasi yang berbasis pangan ini sangat memukul daya beli masyarakat, khususnya bagi 16,43% penduduk miskin yang sebagian besar bergantung pada sektor ini.¹ Kestabilan harga pangan, yang berkaitan erat dengan efisiensi rantai pasok dan produktivitas pertanian, merupakan prasyarat keberhasilan dalam strategi pengentasan kemiskinan dan ketahanan ekonomi daerah.

Tabel 2.2 menyajikan rangkuman Indikator Makro Pembangunan Daerah, yang menjadi landasan bagi RPJMD 2025–2029.

Tabel 2.2 Indikator Makro Pembangunan Daerah (Baseline 2024 dan Target RPJMD)

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Kondisi Aktual (2023)	Baseline (2024)	Target Akhir RPJMD (2030)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	70.37	70.96	74.5
Persentase Penduduk Miskin	%	17.48	16.43	<12
Pertumbuhan Ekonomi	%	4.51	4.10	4 - 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	2.48	2.64	3.00
Gini Ratio	Indeks	0.409	0.388	0.35

2.3. Aspek Daya Saing dan Kapabilitas Inovasi

Perkembangan daya saing daerah menunjukkan adanya potensi besar sekaligus kelemahan struktural. Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Gorontalo pada tahun 2024 mencapai skor 3,67 (Kategori Menengah ke Atas), melampaui skor rata-rata nasional (3,43).¹ Kenaikan skor ini didukung oleh kekuatan pada beberapa pilar utama, yaitu Pilar Institusi (4,34) dan Pilar Adopsi TIK (4,12).¹ Skor tinggi pada Pilar Institusi menegaskan adanya tata kelola pemerintahan yang semakin baik dan komitmen terhadap reformasi regulasi, sementara Pilar Adopsi TIK mencerminkan percepatan digitalisasi pelayanan publik dan aktivitas ekonomi.¹

Namun, analisis ini juga mengungkap tantangan serius yang perlu segera diatasi untuk mendukung transformasi ekonomi. Pilar Kapabilitas

Inovasi berada pada skor relatif rendah (3,05)¹, menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka regulasi yang kuat (Institusi tinggi) dan kemampuan riil untuk mentransformasi hasil riset dan inovasi menjadi nilai ekonomi (Hak Kekayaan Intelektual, *start-up*, produk hilirisasi).¹ Rendahnya kapabilitas inovasi mengindikasikan bahwa inovasi yang terjadi masih bersifat prosedural dan belum sepenuhnya produktif.

Selain itu, Pilar Sistem Keuangan (2,78) merupakan yang terlemah.¹ Skor rendah ini menjadi hambatan kritis bagi implementasi Misi 2 (Transformasi Ekonomi), karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kesulitan mengakses pembiayaan inklusif untuk meningkatkan skala produksi dan mengadopsi teknologi hilirisasi.¹ Kombinasi rendahnya Kapabilitas Inovasi dan Sistem Keuangan berisiko menggagalkan upaya mengubah Produk Unggulan Daerah (PUD) menjadi produk yang berdaya saing ekspor.

Meskipun demikian, Kabupaten Gorontalo telah meraih predikat "Inovatif" (Skor Indeks Inovasi Daerah/IID 54,60) pada tahun 2023, dengan peringkat ke-76 secara nasional.¹ Capaian ini didukung oleh komitmen pemerintah dalam mengarusutamakan kebijakan berbasis bukti (EBP), ditandai dengan persentase penerapan hasil riset dan evaluasi potensi daerah yang melampaui target, mencapai 130,65%.¹

Sektor Unggulan Daerah (PUD) telah diidentifikasi melalui analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen, yang menunjukkan sektor Pertanian/Perikanan, Industri Pengolahan (makanan/minuman), Konstruksi, Transportasi, dan Jasa Keuangan sebagai sektor basis.¹ PUD tematik yang menjadi fokus RIP-JPID adalah Industri Makanan/Minuman, Ekonomi Kreatif (seperti Karawo), dan Industri Barang Kayu/Logam.¹

2.4. Aspek Tata Kelola dan Pelayanan Umum

Tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik di Kabupaten Gorontalo menunjukkan kemajuan, namun dihadapkan pada kendala birokrasi dan SDM. Skor Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mengalami peningkatan menjadi 2,68 pada tahun 2023¹, melanjutkan tren positif sejak tahun 2022 (2,06).¹ Meskipun demikian, skor ini masih jauh di bawah target yang diinginkan pemerintah provinsi (sebagai acuan) yaitu di atas 3,5 poin⁴, menunjukkan bahwa implementasi Smart Governance belum optimal.¹

Aspek akuntabilitas kinerja mencatatkan Nilai Kepatuhan Pelayanan Publik sebesar 76,83%.¹ Akuntabilitas kinerja (SAKIP) dan keuangan daerah (meski telah meraih WTP) masih memerlukan peningkatan, terutama dalam menghasilkan *outcome* yang nyata bagi masyarakat.¹

Kondisi Aparatur Sipil Negara (ASN) menunjukkan bahwa PNS didominasi oleh Golongan III (60,37%)¹ dan Jabatan Fungsional (72,90%)¹, dengan Guru sebagai jenis jabatan terbanyak (42,72%).¹ Namun, analisis distribusi menunjukkan adanya dilema: konsentrasi PNS sangat tinggi di Kecamatan Limboto (43,87%)¹, sementara wilayah yang membutuhkan layanan publik intensif seperti Asparaga hanya memiliki 1,51% PNS.¹ Keterbatasan SDM yang memenuhi standar kompetensi pada jabatan fungsional dan keahlian teknis tertentu¹ memperparah kendala dalam melaksanakan reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang efektif. Solusi yang diperlukan adalah **Restorasi Manajemen Kepegawaian** dan pembangunan **Talenta Digital ASN**.¹

Aspek infrastruktur dasar menunjukkan kondisi yang kritis. Panjang jalan kabupaten yang rusak atau rusak berat mencapai 773,99 km.¹ Selain itu, jaringan irigasi teknis di banyak lokasi tidak berfungsi optimal.¹ Kerusakan infrastruktur ini memiliki implikasi kausal yang besar: secara langsung

menyebabkan **ekonomi biaya tinggi**¹, yang pada gilirannya mengikis daya saing sektor Pertanian/PUD dan menghambat konektivitas wilayah yang merupakan prasyarat bagi Misi 2 (Transformasi Ekonomi).¹

2.5. Gambaran Keuangan Daerah

Kinerja fiskal Kabupaten Gorontalo menunjukkan keterbatasan yang akut dalam hal kemandirian dan efisiensi belanja. Analisis Kinerja Pendapatan periode 2019–2024 menunjukkan dominasi Pendapatan Transfer, yang menyumbang sekitar 75% dari total pendapatan daerah.¹ Sebaliknya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya menyumbang rata-rata 11,39%, mencerminkan Rasio Kemandirian Fiskal yang sangat rendah.¹ Ketergantungan kronis ini menjadi penghalang utama bagi RPJMD dalam membiayai program-program restorasi yang ambisius.

Dari sisi Kinerja Belanja, Belanja Operasi mendominasi alokasi anggaran (rata-rata 81%).¹ Akibatnya, alokasi untuk Belanja Modal sangat terbatas, rata-rata hanya 12,35% dari total belanja.¹ Kontradiksi ini menempatkan RPJMD pada posisi sulit; Visi Restorasi (yang menuntut investasi besar dalam perbaikan infrastruktur jalan, irigasi, dan Danau Limboto) sangat terhalang oleh dominasi Belanja Operasi dan keterbatasan Ruang Fiskal.

Ruang Fiskal (Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan) daerah untuk mendanai pembangunan diperkirakan terbatas, dengan perkiraan kebutuhan Kapasitas Riil sebesar Rp 743,80 Miliar per tahun.¹ Kebijakan alokasi anggaran akan difokuskan pada Prioritas I (Mandatory dan SPM, sekitar Rp 595,04 Miliar) dan Prioritas II (Visi, Misi, dan Program Unggulan, sekitar Rp 438,86 Miliar).¹ Keterbatasan fiskal ini menuntut pemerintah daerah untuk secara agresif mencari skema pembiayaan alternatif di luar APBD (misalnya, kerja sama publik-swasta, CSR, pinjaman) untuk mendanai Misi 2 (Infrastruktur dan Transformasi Ekonomi).

BAB III

VISI, MISI, DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN 2025–2029

3.1. Visi Pembangunan Daerah

Visi pembangunan Kabupaten Gorontalo untuk periode 2025–2029 adalah:

"Restorasi Kabupaten Gorontalo Berkemajuan dan Berkelanjutan" ¹

Visi ini merepresentasikan komitmen kolektif untuk membangun Kabupaten Gorontalo melalui tiga pilar filosofis utama ¹:

1. **Restorasi:** Pendekatan fundamental yang bertujuan mengatasi stagnasi kebijakan, memperbaiki kualitas layanan publik, dan memulihkan potensi lokal yang belum tergarap optimal.¹ Restorasi diposisikan sebagai gerakan pembaharuan menyeluruh yang tetap berlandaskan nilai-nilai lokal dan karakter daerah.
2. **Berkemajuan:** Tekad untuk menghadirkan kebijakan pembangunan yang progresif dan adaptif terhadap perubahan zaman.¹ Pembangunan berkemajuan berarti membangun kemandirian ekonomi yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi diarahkan pada pengembangan potensi unggulan lokal yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing.¹
3. **Berkelanjutan:** Landasan moral dan strategis untuk memastikan pembangunan saat ini menjamin keberlangsungan hidup generasi mendatang.¹ Hal ini mencakup transisi dari ekonomi berbasis ekstraksi SDA menuju ekonomi hijau yang ramah lingkungan, inklusif, dan berkeadilan sosial.¹

3.2. Misi Strategis (Tiga Pilar Restorasi)

Untuk mewujudkan visi restorasi, RPJMD 2025–2029 menetapkan tiga misi strategis utama ¹:

- **Misi 1: Membangun Sumber Daya yang Beragama, Berbudaya, Unggul, dan Kompetitif.** (Fokus pada Pembangunan Manusia).¹
- **Misi 2: Mentransformasikan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Teknologi Berorientasi Nilai Tambah dan Berkelanjutan.** (Fokus pada Transformasi Ekonomi dan Lingkungan).¹
- **Misi 3: Terwujudnya Reformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.** (Fokus pada Smart Governance dan Meritokrasi).¹

3.3. Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Setiap misi diterjemahkan ke dalam tujuan dan sasaran yang terukur, yang akan menjadi tolok ukur kinerja daerah selama periode 2025–2029 ¹:

Misi 1: Membangun Sumber Daya yang Beragama, Berbudaya, Unggul, dan Kompetitif

Tujuan utama Misi 1 adalah meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan untuk semua serta memperkuat nilai-nilai agama dan budaya.¹

Sasaran Kritis meliputi:

- Meningkatnya Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan dan Kesehatan.¹
- Menurunnya Prevalensi Stunting (Target IKU: 14,2% di 2030).¹

Berdasarkan data SSGI, angka stunting di Kab. Gorontalo masih berada diatas angka rata-rata nasional, dan merupakan yang tertinggi di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2021 angka prevalensi stunting sebesar 28,3, terjadi kenaikan di tahun 2022 menjadi 30,8 begitupun di tahun 2023

yaitu menjadi 34,7. Kondisi ini mencerminkan adanya masalah gizi buruk pada anak-anak di bawah usia lima tahun, yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang mereka secara fisik dan kognitif. Penyebab utama stunting ini meliputi kekurangan asupan gizi yang seimbang, pola makan yang tidak sehat, serta rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi sejak dini.

- Meningkatnya Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).¹
- Meningkatnya moderasi beragama dan dimensi ekspresi budaya.¹

Misi 2: Mentransformasikan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Teknologi Berorientasi Nilai Tambah dan Berkelanjutan

Tujuan utama Misi 2 adalah Menciptakan nilai tambah komoditi unggulan (Hilirisasi), meningkatkan kualitas infrastruktur dasar, dan melakukan restorasi lingkungan hidup.¹

Sasaran Kritis meliputi:

- Meningkatnya produk olahan (hilirisasi) komoditi unggulan.¹
- Meningkatnya aksesibilitas dan konektivitas pada pusat-pusat kawasan pengembangan wilayah.¹
- Konservasi dan ketahanan ekologi, khususnya pemulihan Danau Limboto.¹

Misi 3: Terwujudnya Reformasi tata kelola pemerintahan baik

Tujuan utama Misi 3 adalah meningkatkan kualitas layanan publik (Digitalisasi) dan meningkatkan kualitas reformasi birokrasi (Meritokrasi).¹

Sasaran Kritis meliputi:

- Meningkatnya aksesibilitas layanan publik secara digital (Implementasi SPBE).¹
- Meningkatnya profesionalisme aparatur sipil negara (ASN).¹
- Meningkatnya akuntabilitas kinerja birokrasi (SAKIP).¹

BAB IV

PERMASALAHAN UTAMA DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN

4.1. Permasalahan Pembangunan Multidimensional

Evaluasi kondisi umum daerah (Bab II) menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo dihadapkan pada serangkaian permasalahan multidimensional yang saling berkaitan, menuntut intervensi kebijakan yang terintegrasi.

Aspek Geografi dan Lingkungan (Krisis Ekologi): Permasalahan fundamental terletak pada menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan.¹ Ini dipicu oleh tingginya alih fungsi lahan untuk pertanian pada dataran tinggi dan lahan miring, yang menyebabkan erosi dan sedimentasi.¹ Konsekuensi paling parah adalah kritisnya kondisi Danau Limboto, yang terus mengalami penurunan kedalaman dan luasan secara signifikan.¹ Krisis ini diperburuk oleh penataan sistem drainase yang belum optimal dan rendahnya mitigasi bencana (terutama banjir dan longsor), yang semakin meningkatkan kerentanan wilayah.¹

Aspek Kesejahteraan dan Sosial: Angka kemiskinan (16,43%) dan ketimpangan distribusi pendapatan (Gini 0,388) masih tinggi.¹ Kestabilan ekonomi rumah tangga terancam oleh tingginya inflasi yang didorong oleh kelompok makanan.¹ Di sektor kesehatan, masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB), serta belum optimalnya penanganan stunting, menunjukkan bahwa akses dan kualitas layanan kesehatan dasar masih bermasalah.¹

Aspek Daya Saing Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi daerah yang rendah (4,10%) dan kurang berkualitas diperkuat oleh dominasi sektor

primer/pertanian yang minim nilai tambah. Transformasi ekonomi berjalan lambat, mengancam terjadinya fenomena *deindustrialisasi dini*.¹ Tantangan ini diperparah oleh terbatasnya investasi swasta dan kontribusi PAD yang sangat rendah¹, yang mencerminkan iklim investasi yang belum sepenuhnya menarik.

Aspek SDM dan Ketenagakerjaan: Kualitas SDM masih rendah, tercermin dari IPM di bawah rata-rata provinsi.¹ Masalah pendidikan terlihat dari rendahnya Rata-rata Lama Sekolah dan tingginya pengangguran pada lulusan terdidik (SMA/PT).¹ Hal ini menunjukkan adanya *mismatch* antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja yang menuntut keterampilan spesifik dan keahlian teknis.¹

Aspek Infrastruktur dan Pelayanan Publik: Infrastruktur dasar berada dalam kondisi kritis, terutama jalan yang rusak berat (773,99 km) dan jaringan irigasi yang tidak berfungsi optimal.¹ Kerusakan ini menciptakan **ekonomi biaya tinggi** dan menghambat konektivitas logistik. Di sisi pelayanan umum, implementasi SPBE belum optimal¹, kapasitas fiskal daerah sangat rendah¹, dan akuntabilitas kinerja ASN masih perlu ditingkatkan, terutama karena rendahnya kompetensi SDM di jabatan fungsional teknis.¹

4.2. Isu Strategis Daerah

Isu-isu strategis berikut, yang sejalan dengan kerangka RIPJPID¹, ditetapkan berdasarkan potensi dampak signifikan terhadap pembangunan daerah dan harus diprioritaskan dalam perencanaan berbasis riset.

A. Krisis Lingkungan Hidup dan Ketahanan Ekologi

Isu ini berfokus pada urgensi penanganan Danau Limboto, alih fungsi lahan, dan kerentanan bencana. Intervensi kebijakan tidak lagi cukup bersifat reaktif, melainkan harus berbasis riset terapan untuk mitigasi dan rehabilitasi.

Strategi Inovasi (RIPJPID): Diarahkan pada penguatan riset berbasis konservasi DAS dan mitigasi bencana, pengembangan kluster inovasi lingkungan (air, hutan, DAS), dan optimalisasi data spasial berbasis teknologi digital untuk penegakan regulasi lingkungan.¹ Program Konservasi dan Rehabilitasi Sumber Daya Alam (Danau Limboto) menjadi fokus utama.¹

B. Transformasi Ekonomi Kerakyatan dan Penciptaan Nilai Tambah

Isu ini berupaya mengatasi dominasi sektor primer yang menghasilkan nilai tambah rendah. Permasalahan sistem keuangan yang lemah (Pilar IDSD 2,78) ¹ adalah hambatan utama untuk menarik investasi dan meningkatkan kapasitas UMKM.

Strategi Inovasi (RIPJPID): Fokus pada pengembangan inovasi rantai nilai Produk Unggulan Daerah (PUD) — Industri Makanan/Minuman, Ekonomi Kreatif (Karawo), dan Industri Barang Kayu/Logam.¹ Strategi ini mencakup pembangunan pusat inkubasi bisnis berbasis teknologi, fasilitasi HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), dan penyusunan kebijakan insentif bagi UMKM inovatif.¹

C. Reformasi Tata Kelola Pemerintahan (Smart Governance)

Isu ini berfokus pada peningkatan kualitas birokrasi melalui digitalisasi dan meritokrasi. Rendahnya kompetensi ASN dan skor SPBE (2,68) ¹ menghambat efektivitas pelayanan publik.

Strategi Inovasi (RIPJPID): Diarahkan pada implementasi evidence-based policy (EBP) pada seluruh lini kebijakan, integrasi Sistem Data Perencanaan, Keuangan, dan Kinerja (Satu Data Daerah) ¹, dan Restorasi Manajemen Kepegawaian melalui merit sistem.¹ Pembangunan talenta digital ASN menjadi kunci untuk mendukung sistem ini.¹

Tabel 4.1 merangkum keterkaitan antara permasalahan utama daerah dan

intervensi riset strategis dari RIPJPID.

Tabel 4.1 Integrasi Isu Strategis dan Intervensi Riset (RIPJPID 2025-2029)

Permasalahan Utama Daerah (RPJMD/RIPJPID)	Akar Masalah Kritis	Strategi Intervensi Inovasi (RIPJPID)	PUD Terkait
Krisis Lingkungan Hidup	Alih fungsi lahan, sedimentasi Danau Limboto, kerentanan banjir/longsor.	Penguatan riset konservasi DAS & mitigasi, Penegakan Regulasi Lingkungan. ¹	Agroindustri
Rendahnya Kondisi Ekonomi	Ketergantungan primer, nilai tambah rendah, UMKM lemah, SDM <i>mismatch</i> .	Pengembangan inovasi rantai nilai, pusat inkubasi berbasis teknologi, Fasilitasi HKI. ¹	Makanan/Minuman, Kreatif, Kayu/Logam
Tata Kelola Pemerintahan	SPBE belum optimal, akuntabilitas lemah, kompetensi ASN/Meritokrasi belum penuh.	Implementasi <i>evidence-based policy</i> , Sistem Basis Data Terintegrasi, Restorasi Manajemen Kepegawaian. ¹	N/A

BAB V

STRATEGI TRANSFORMASI DAN PROGRAM PRIORITAS UNGGULAN 2025–2029

Strategi dan arah kebijakan dalam RPJMD 2025–2029 disusun untuk mengimplementasikan Visi Restorasi melalui tiga misi utama, dengan fokus pada penyelesaian masalah struktural dan pemanfaatan inovasi. RPJMD menetapkan pentahapan pembangunan untuk periode 2025–2030, dimulai dengan pengokohan fondasi tata kelola dan infrastruktur.

5.1. Strategi Misi 1: Membangun Sumber Daya yang Beragama, Berbudaya, Unggul, dan Kompetitif

Strategi ini berfokus pada **Refokusing Pemenuhan SPM** dan **Restorasi Manajemen Kesehatan** untuk menghasilkan SDM yang berkarakter dan berdaya saing.

Arah Kebijakan Kritis pada Misi 1:

1. **Pendidikan:** RPJMD memprioritaskan alokasi anggaran SPM Pendidikan yang tepat sasaran untuk perbaikan sarana prasarana.¹ Untuk mengatasi ketidakmerataan akses di wilayah terpencil, akan diimplementasikan program **Rintisan Sekolah Dasar dan SMP Online**.¹ Selain itu, penting untuk memastikan **distribusi guru seimbang** dan melakukan *replacementasi* (penggantian) guru sesuai kualifikasi dan kebutuhan di daerah terpencil.¹
2. **Kesehatan:** Kebijakan diarahkan pada **Restorasi Manajemen Perencanaan dan Penganggaran** di Bidang Kesehatan.¹ Langkah operasional mencakup **Membangun Hospital Information System**, mereformasi bisnis proses RSUD menjadi Badan Layanan Umum

Daerah (BLUD) yang sehat, dan meningkatkan standar jasa profesional medis, serta ketersediaan dokter/dokter spesialis.¹ Prioritas lain adalah pemulihan layanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (faskes) dan perbaikan sistem rujukan kegawatdaruratan.¹

3. **Sosial Budaya:** Penguatan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal menjadi pilar penting. Kebijakan mencakup penguatan peran lembaga keagamaan dalam kampanye **moderasi beragama** dan pencegahan radikalisme.¹ Di bidang budaya, RPJMD mengamanatkan **Integrasi budaya dalam pariwisata**, dengan melestarikan falsafah adat "**bersendikan sara', sara' bersendikan kitabullah**" melalui kurikulum pendidikan.¹

5.2. Strategi Misi 2: Mentransformasikan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Teknologi Berorientasi Nilai Tambah dan Berkelanjutan

Strategi ini berfokus pada **Hilirisasi Komoditas Unggulan** dan **Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar** untuk mentransformasi ekonomi daerah.

Arah Kebijakan Kritis pada Misi 2:

1. **Hilirisasi dan UMKM:** Peningkatan nilai tambah komoditas unggulan dilakukan melalui **Pengembangan Daya Saing UMKM**.¹ Upaya ini mencakup pelatihan, akses teknologi, fasilitasi **Hak Kekayaan Intelektual (HKI)**, dan digital *marketing*.¹ Strategi kuncinya adalah **Pemanfaatan PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) sebagai inkubator bisnis** dan diversifikasi produk olahan berbasis teknologi tepat guna.¹
2. **Infrastruktur dan Kewilayahan:** Pembangunan harus meningkatkan **aksesibilitas dan konektivitas** melalui **Integrasi Zona, Kawasan, dan**

Wilayah Administrasi.¹ Perbaiki jalan rusak berat (773,99 km) dan irigasi yang tidak optimal menjadi prioritas utama. Selain itu, RPJMD merencanakan pembangunan **Interchange (Telaga-Limboto)** untuk mendukung konektivitas antar wilayah.¹ Pembangunan infrastruktur ini wajib diselaraskan melalui **penyesuaian dokumen RTRW** dan optimalisasi peran forum penataan ruang.¹

3. **Lingkungan dan Ekologi (Restorasi):** Kebijakan restorasi lingkungan mencakup **Penegakan Regulasi** secara ketat, termasuk pemberian sanksi pidana kepada pihak yang merusak dan merubah fungsi lingkungan.¹ RPJMD juga mendorong **Pencegahan Timbulan Sampah** melalui **Pengembangan Ekonomi Sirkular berbasis prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Refuse, Repair).**¹ Program Konservasi dan Rehabilitasi Sumber Daya Alam, khususnya Danau Limboto, menjadi investasi utama untuk ketahanan ekologi.¹

5.3. Strategi Misi 3: Terwujudnya Reformasi tata kelola pemerintahan baik

Strategi ini berfokus pada **Restorasi Manajemen Kepegawaian** dan **Implementasi SPBE** untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan melayani.

Arah Kebijakan Kritis pada Misi 3:

1. **Digitalisasi Layanan Publik:** Pembangunan harus didukung oleh **Infrastruktur Digital** yang memadai dan penyusunan **Dokumen Peta Rencana Penerapan SPBE.**¹ Untuk mendukung skor SPBE (baseline 2,68) mencapai target, fokus utama adalah **Membangun Talenta Digital di kalangan ASN**¹, serta menciptakan ekosistem inovasi pelayanan publik.¹

2. **Reformasi Birokrasi (Meritokrasi): Restorasi Manajemen Kepegawaian** menjadi kunci.¹ Ini diwujudkan melalui penentuan indikator penilaian kinerja pegawai yang lebih objektif, pemberlakuan *reward and punishment* yang transparan, dan sistem **Promosi dan Penjurangan karir yang objektif berdasarkan sistem Meritokrasi yang sesungguhnya**.¹ Strategi ini dirancang untuk mengatasi masalah kompetensi ASN dan konsentrasi pegawai di pusat kabupaten.¹
3. **Akuntabilitas Kinerja:** Kebijakan memperkuat **Rentang Kendali SAKIP**¹ dengan mengoptimalkan peran Inspektorat dalam pengawasan internal.¹ Untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi, akan dikembangkan **platform digital** untuk pelaporan dan evaluasi kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD).¹ Integrasi data perencanaan, keuangan, dan kinerja (Satu Data Daerah) juga menjadi prioritas RIPJPID.¹

BAB VI

PARIWISATA KABUPATEN GORONTALO

6.1. Pesona Alam, Religi, dan Budaya dalam Bingkai Gorontalo

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah yang berperan sebagai penggerak ekonomi dan promosi potensi lokal. Melalui pariwisata, berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dapat tumbuh secara sinergis — mulai dari sektor jasa, perdagangan, transportasi, hingga industri kreatif. Bagi Kabupaten Gorontalo, pariwisata bukan sekadar kegiatan rekreasi, melainkan wujud dari kebanggaan daerah yang menampilkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal yang telah mengakar kuat di tengah masyarakat.

Kabupaten Gorontalo memiliki kekayaan potensi wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata alam, wisata religi, hingga wisata budaya dan buatan. Keindahan alamnya yang menawan berpadu dengan keramahan masyarakat menjadikan daerah ini destinasi menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Di era digital saat ini, banyak destinasi wisata di Kabupaten Gorontalo yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, khususnya generasi milenial yang gemar berfoto dan berbagi momen indah di media sosial.

1. Pesona Kota Limboto: Ikon Modern dan Jejak Sejarah

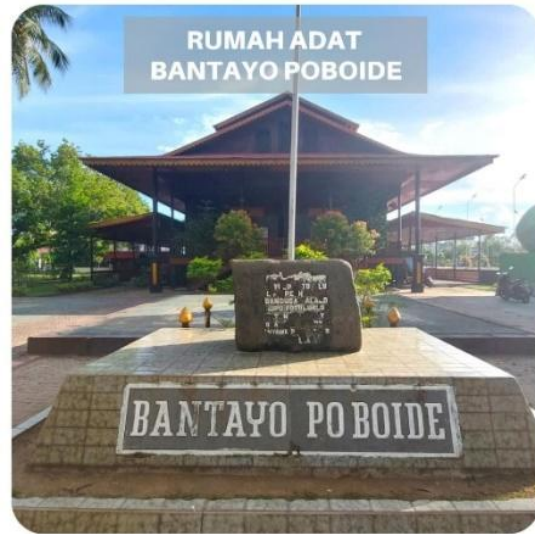
Pusat kepariwisataan Kabupaten Gorontalo tidak bisa dilepaskan dari wilayah Limboto, yang merupakan ibu kota kabupaten sekaligus jantung kegiatan sosial, pemerintahan, dan kebudayaan. Di pusat kota ini berdiri Pakaya Tower, yang juga dikenal sebagai Menara Keagungan Limboto.

Menara setinggi 65 meter ini menjadi ikon kebanggaan masyarakat Kabupaten Gorontalo. Dari puncak menara, pengunjung dapat menikmati panorama indah dan luasnya Danau Limboto, serta hamparan kota yang mempesona di waktu senja. Di malam hari, menara ini menjadi semakin indah dengan tata cahaya yang berwarna-warni, menciptakan suasana megah di tengah kota.

Pakaya Tower bukan sekadar bangunan tinggi untuk menikmati pemandangan, tetapi juga simbol kemajuan dan kebanggaan daerah. Di dalamnya terdapat ruang pameran yang menampilkan dokumentasi sejarah dan capaian pembangunan Kabupaten Gorontalo. Tidak jauh dari menara ini, berdiri Rumah Adat Bantayo Poboide, salah satu situs budaya penting yang menjadi representasi nilai-nilai adat dan filosofi masyarakat Gorontalo.



Bantayo Poboide secara harfiah berarti “Balai Musyawarah”, tempat di mana para pemangku adat berkumpul dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan penting bagi masyarakat. Arsitektur rumah adat ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang mengutamakan kebersamaan dan persaudaraan. Kini, kawasan ini menjadi destinasi wisata budaya yang menarik, sering digunakan sebagai lokasi kegiatan seni, upacara adat, maupun tempat belajar sejarah dan tradisi Gorontalo bagi generasi muda.



2. Keindahan Alam dan Pesona Air Panas: Pentadio Resort dan Sekitarnya

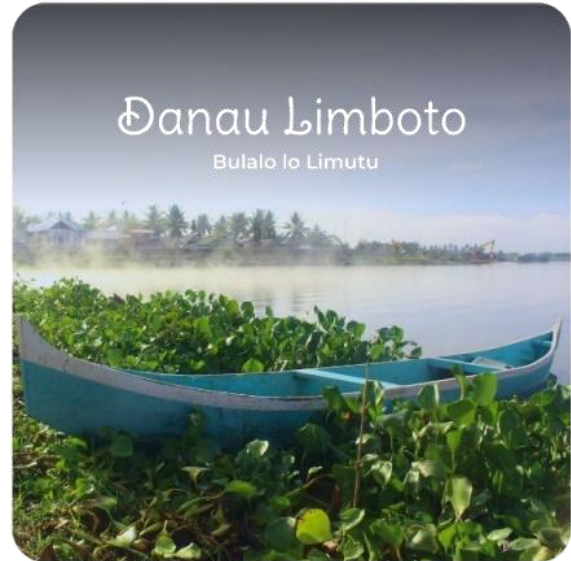
Sekitar enam kilometer ke arah timur dari pusat Limboto, terdapat destinasi wisata yang sudah lama dikenal luas, yaitu Pentadio Resort. Kawasan ini merupakan tempat permandian air panas alami yang menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan lokal maupun luar daerah.

Pentadio Resort menawarkan pemandangan indah yang berpadu dengan kesejukan alam di tepi Danau Limboto. Air panas yang mengalir dari sumber alami mengandung mineral yang dipercaya bermanfaat bagi kesehatan



kulit dan relaksasi tubuh. Di kawasan ini telah dibangun berbagai fasilitas wisata, seperti kolam pemandian, penginapan, area perkemahan, gazebo, taman bermain, serta jalur pejalan kaki yang asri dan terawat.

Selain sebagai tempat rekreasi keluarga, Pentadio Resort juga sering digunakan untuk kegiatan keagamaan, pelatihan, maupun pertemuan pemerintah dan swasta. Dengan kombinasi antara kenyamanan, pemandangan alam, dan aksesibilitas yang mudah, Pentadio Resort menjadi salah satu tulang punggung pariwisata Kabupaten Gorontalo yang terus dikembangkan.



Tak jauh dari kawasan ini, terdapat pula Permandian Taluhu Barakati dan Air Panas Diloniyohu yang menawarkan pengalaman serupa. Taluhu Barakati dikenal dengan suasana alami yang lebih tenang, cocok bagi pengunjung yang ingin menikmati relaksasi di tengah alam terbuka. Sementara Air Panas Diloniyohu, dengan kondisi geografisnya yang berada di perbukitan, menawarkan suasana sejuk dan pemandangan yang eksotis.

Keberadaan berbagai sumber air panas di Kabupaten Gorontalo menunjukkan potensi geotermal yang tinggi di daerah ini, sekaligus membuka peluang pengembangan wisata kesehatan (wellness tourism) yang kini semakin diminati oleh wisatawan modern.

3. Wisata Religi: Spiritualitas dan Kedamaian di Bubohu

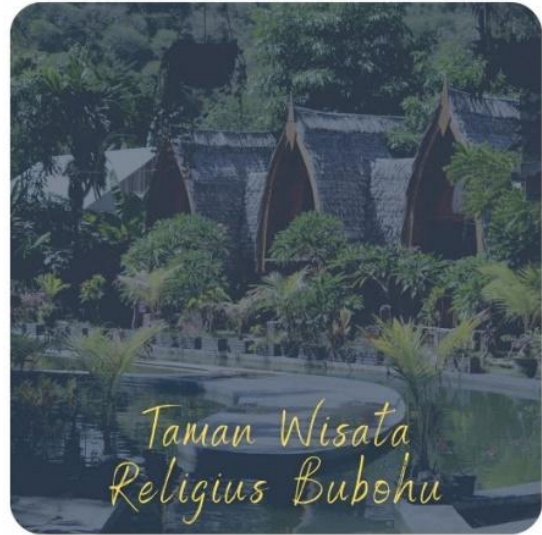
Kabupaten Gorontalo tidak hanya kaya akan pesona alam, tetapi juga menjadi rumah bagi destinasi wisata religi yang sarat nilai spiritual dan budaya

Islam. Salah satu yang paling terkenal adalah Taman Wisata Religius Bubohu, yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai.

Bubohu merupakan kawasan wisata religi yang dibangun dengan konsep pesantren alam. Di dalamnya terdapat Masjid Walima Bubohu, kompleks pondok pesantren, serta rumah-rumah tradisional yang ditata dengan indah di bawah rindangnya pepohonan kelapa. Nuansa religius begitu kental terasa di kawasan ini, dengan suasana tenang yang sangat mendukung kegiatan spiritual dan refleksi diri.

Selain untuk berziarah dan beribadah, pengunjung dapat menikmati keindahan arsitektur masjid, taman-taman hijau, serta berinteraksi dengan santri dan masyarakat sekitar yang dikenal ramah dan terbuka terhadap wisatawan. Di kawasan Bubohu juga sering digelar kegiatan keagamaan dan budaya, seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, dan festival islami yang melibatkan masyarakat sekitar.

Bubohu bukan hanya menjadi destinasi religi, tetapi juga simbol harmoni antara nilai keagamaan dan kearifan lokal yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Gorontalo.



4. Eksotisme Pesisir dan Laut Kabupaten Gorontalo

Wilayah selatan Kabupaten Gorontalo memiliki garis pantai yang panjang dengan berbagai destinasi bahari yang menawan. Salah satu di antaranya adalah Pantai Taulaa, yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang lembut dengan air laut yang jernih kebiruan. Keindahan panorama laut berpadu dengan barisan perahu nelayan tradisional menciptakan suasana damai khas pesisir.

Selain Pantai Taulaa, terdapat juga Pantai Ilomata, yang menjadi salah satu spot favorit bagi wisatawan untuk menikmati matahari terbenam. Lokasinya yang masih alami menjadikan pantai ini tempat ideal untuk bersantai, berkemah, atau sekadar berjalan menyusuri garis pantai sambil menikmati deburan ombak yang menenangkan.

Kedua pantai ini merupakan bagian dari potensi wisata bahari yang masih sangat terbuka untuk dikembangkan. Pemerintah daerah bersama masyarakat setempat berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, agar keindahan pantai dapat dinikmati secara berkelanjutan. Selain sebagai tempat wisata, kawasan pesisir ini juga menjadi sumber penghidupan bagi nelayan lokal dan pelaku usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan tangan.

5. Wisata Alam Pegunungan dan Air Terjun: Menyatu dengan Keasrian Alam

Selain pesisir, Kabupaten Gorontalo juga memiliki kawasan perbukitan dan pegunungan yang menawarkan panorama alam yang menakjubkan. Salah satu destinasi yang kini mulai dikenal luas adalah Air Terjun Tumba, yang terletak di Kecamatan Tilango. Air terjun ini memiliki aliran air yang jernih dengan ketinggian sekitar 25 meter, dikelilingi pepohonan tropis yang rimbun.

Keindahan alam Air Terjun Tumba menjadikannya destinasi favorit bagi pecinta alam dan fotografer. Jalan menuju lokasi cukup menantang, tetapi kelelahan perjalanan akan terbayar dengan kesejukan udara dan pemandangan yang menenangkan. Pemerintah daerah terus berupaya memperbaiki akses jalan dan fasilitas dasar untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung tanpa merusak keaslian lingkungan sekitarnya.

Selain Air Terjun Tumba, terdapat pula destinasi wisata alam Big Land Embung Hutadaa, yang berlokasi di Kecamatan Telaga Biru. Embung ini awalnya dibangun sebagai sarana penampungan air untuk kebutuhan pertanian, namun seiring waktu menjadi salah satu objek wisata alam yang populer. Pemandangan air yang tenang berpadu dengan latar belakang perbukitan hijau menciptakan panorama yang indah, sangat cocok untuk kegiatan rekreasi keluarga, piknik, maupun fotografi.

Kawasan sekitar embung kini telah dilengkapi dengan fasilitas sederhana seperti area duduk, taman kecil, dan jalur jalan kaki. Selain sebagai tempat wisata, Big Land Embung Hutadaa juga menjadi lokasi edukatif untuk mengenalkan konsep konservasi air dan pertanian berkelanjutan kepada masyarakat, terutama generasi muda.

6. Potensi Kuliner dan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata

Tidak dapat dipisahkan dari pengembangan destinasi wisata, Kabupaten Gorontalo juga dikenal dengan kekayaan kulinernya yang khas. Setiap kawasan wisata umumnya memiliki kuliner lokal yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Di sekitar Limboto dan Pentadio Resort, pengunjung dapat menikmati kuliner khas seperti Binte Biluhuta, sup jagung dengan ikan atau udang yang menjadi ikon kuliner Gorontalo. Ada pula Ilabulo, makanan tradisional yang terbuat dari campuran hati ayam dan sagu yang dibungkus daun pisang, serta

Bilenthango, ikan goreng khas dengan bumbu rempah yang kuat.

Makanan ringan seperti Kue Sabongi, Kue Kolombengi, dan minuman tradisional Saraba (minuman jahe khas Gorontalo) juga banyak dijual di kawasan wisata. Keberagaman kuliner ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman wisata yang autentik dan menggugah selera.

Selain kuliner, geliat ekonomi kreatif di sektor kerajinan tangan juga terus berkembang. Pengrajin lokal memproduksi souvenir khas Gorontalo seperti kain karawo, topi upiya karanji, dan pernak-pernik berbahan tempurung kelapa. Produk-produk ini tidak hanya memperkuat identitas budaya daerah, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terlibat di sektor pariwisata.

7. Arah dan Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gorontalo

Pemerintah Kabupaten Gorontalo menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan ekonomi daerah. Berbagai langkah strategis terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata dan memperluas jangkauan promosi.

Beberapa program yang telah dan sedang dijalankan antara lain:

- Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas menuju kawasan wisata utama seperti Pentadio Resort, Bubuhu, dan Pakaya Tower.
- Pemberdayaan masyarakat desa wisata, melalui pelatihan pemandu lokal, pengelolaan homestay, dan pengembangan produk ekonomi kreatif.
- Promosi digital pariwisata, dengan memanfaatkan media sosial dan platform daring untuk memperkenalkan potensi wisata Kabupaten Gorontalo secara luas.
- Konservasi lingkungan dan pelestarian budaya, agar pengembangan wisata tetap berkelanjutan dan tidak mengorbankan nilai-nilai lokal.

Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, diharapkan pariwisata Kabupaten Gorontalo tidak hanya menjadi sektor unggulan ekonomi, tetapi juga sarana pelestarian alam dan budaya daerah.

6.2. Gorontalo, Pesona di Jantung Teluk Tomini

Kabupaten Gorontalo merupakan potret harmoni antara alam, budaya, dan manusia. Dari keindahan Pakaya Tower yang megah, kesejukan Pentadio Resort, ketenangan spiritual di Bubohu, hingga keelokan Pantai Taulaa, Pantai Ilomata, dan Air Terjun Tumba — semuanya menghadirkan pengalaman yang beragam namun tetap berakar pada jati diri Gorontalo yang ramah, religius, dan berbudaya.

Sektor pariwisata terus tumbuh menjadi salah satu pilar utama pembangunan daerah. Dengan dukungan masyarakat yang kreatif dan berdaya, serta komitmen pemerintah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai lokal, Kabupaten Gorontalo siap menapaki masa depan sebagai destinasi wisata unggulan di kawasan timur Indonesia.

Pariwisata bukan sekadar perjalanan menuju tempat indah, tetapi juga perjalanan hati untuk memahami keindahan yang lahir dari kerja keras, persatuan, dan cinta terhadap daerah sendiri. Di situlah letak sejati pesona Gorontalo — sebuah keindahan yang tidak hanya dilihat, tetapi juga dirasakan.

BAB VII PENUTUP

Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo Tahun 2025 ini merupakan cerminan perjalanan pembangunan, pencapaian, serta potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo. Melalui buku ini, kami berupaya menghadirkan gambaran menyeluruh mengenai arah, capaian, dan tantangan pembangunan daerah yang terus berkembang seiring dengan dinamika zaman.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini — baik para pemangku kepentingan, pemerhati pembangunan, maupun masyarakat Kabupaten Gorontalo — atas dukungan, masukan, dan partisipasinya.

Buku ini menjadi bukti nyata dari komitmen Pemerintah Kabupaten Gorontalo, bersama seluruh elemen masyarakat, untuk terus mewujudkan visi pembangunan daerah yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan. Kami meyakini bahwa capaian-capaian yang telah diraih hingga saat ini merupakan langkah awal menuju perjalanan pembangunan yang lebih panjang dan bermakna.

Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang akurat dan bermanfaat bagi berbagai kalangan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi semua pihak untuk berperan aktif dalam pembangunan Kabupaten Gorontalo. Karena pada hakikatnya, pembangunan adalah tanggung jawab bersama — sebuah proses kolektif yang menuntut kerja keras, kolaborasi, dan semangat gotong royong dari seluruh lapisan masyarakat.

Mari kita terus bergandengan tangan, melangkah bersama menuju masa depan yang lebih cerah — menuju Kabupaten Gorontalo yang maju, berdaya saing, dan madani.

Atas segala dukungan, komitmen, dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga upaya yang telah dan akan kita lakukan senantiasa mendapat ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

Hormat kami,
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian,
dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Gorontalo



Drs. Cokro R. Katilie, ME

Daftar Pustaka

1. Dokumen RPJMD KAB GORONTALO 2025-2029
2. Kondisi Kemiskinan Kabupaten Gorontalo 2024, accessed November 4, 2025,
<https://gorontalokab.bps.go.id/pressrelease/2024/08/01/309/kondisi-kemiskinan-kabupaten-gorontalo-2024.html>
3. (PDF) Indeks Daya Saing Daerah 2024 - ResearchGate, accessed November 4, 2025,
https://www.researchgate.net/publication/393924274_Indeks_Daya_Saing_Daerah_2024



**BAPELITBANGDA
KABUPATEN GORONTALO**

 bapelitbang@gorontalokab.go.id

 bapelitbangda.gorontalokab.go.id